

**PERISTIWA PENGANIAYAAN DI KAMPUNG BALI
DALAM BINGKAI MEDIA ONLINE**

(Analisis Framing pada Detik.com dan Tirto.id periode Mei-Juli 2019)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun oleh :

YUSUF ARRAHMAN

NIM: 15730041

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusuf Arrahman
NIM : 15730041
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul:
PERISTIWA PENGANIAYAAN DI KAMPUNG BALI DALAM BINGKAI
MEDIA ONLINE (Analisis Framing pada Detik.com dan Tirto.id periode Mei-
Juli 2019) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan
materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu
yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara
ilmiah.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh
dewan penguji.

Yogyakarta 10, Januari 2020

Yang menyatakan

Yusuf Arrahman
NIM. 15730041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yusuf Arrahman
NIM : 15730041
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PERISTIWA PENGANIAYAAN DI KAMPUNG BALI DALAM BINGKAI MEDIA
ONLINE

(Analisis Framing pada Detik.com dan Tirto.id periode Mei-Juli 2019)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 3 Januari 2020
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si
NIP : 19730423 200501 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-155/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERISTIWA PENGANIAYAAN DI KAMPUNG BALI DALAM BINGKAI
MEDIA ONLINE (Analisis Framing pada Detik.com dan Tirto.id periode Mei-Juli 2019)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSUF ARRAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 15730041
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730423 200501 1 006

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
NIP. 19750307 200604 2 001

Penguji II

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
NIP. 19840516 201503 2 001

Yogyakarta, 31 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“WHEREVER YOU’RE BE A USEFULMAN”

Dimanapun kamu berada jadilah orang yang bermanfaat



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan rezeki kesehatan dan nikmat yang tak hingga sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Nabi Muhammad SAW yang merupakan tauladan bagi seluruh umat muslim.

Kedua orang tua dan kedua kakak peneliti yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti dapat sampai pada titik ini. Keluarga, sahabat, teman semuanya beserta Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Terimakasih



KATA PENGANTAR

Puji syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **PERISTIWA PENGANIAYAAN DI KAMPUNG BALI DALAM BINGKAI MEDIA ONLINE (Analisis Framing pada Detik.com dan Tirto.id periode Mei-Juli 2019)** dengan segala kekurangan dan kelebihan didalamnya.

Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihantoro, M.Si. Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si. selaku Dosen Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan selama masa kuliah peneliti. Ibu Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M.Si dan Ibu Yanti Dwi Astuti S.Sos, M.Ag Selaku Dosen Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sebagai penguji satu dan dua yang telah memberikan pengarahan serta masukan dalam penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan pengarahan dan

masukannya sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi dengan segala kesabaran, pengertian serta keilmuannya yang layak peneliti tiru dan jadikan motivasi.

5. Segenap Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan. Terimakasih kepada segenap Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan segala jenis bantuannya.
6. Kedua orang tua peneliti Bapak Johan Arifin dan Ibu Rofingaturrohmah, yang selalu ada disamping penulis sebagai penyemangat dalam setiap kesulitan. Yang merawat, memberi kasih sayang, doa, harapan serta kritikan sehingga penulis sampai pada titik ini. Terimakasih yang tak terhingga. Kepada kakak penulis Zulfikar Rifaat Arfan dan Andhika Pangestu, yang memberikan dukungan tanpa kenal lelah. Terkhusus untuk kribu yang telah memberikan dukungan mental, pikiran, dan materi.
7. Kepada keluarga kontrakan Concat dan SWJ yang menghiasi hari-hari indah saya di Yogyakarta, terkhusus kepada saudara sepersusahan saya didalamnya, Mas Bayyin, Mas Ulil, Babang, Kiped, Safik, Gilang Cute, Kiddrok, Afri, Mas Zenudin, Mas Ibnu, Basil. Terimakasih kepada teman-teman IJNU, Lik Adih, Lik Apri, Lik Asep, Kang Edi, Mbah Hasan yang telah membimbing dan memberikan padangan secara ideologi maupun filosofi dalam memaknai kesendirian. Terkhusus kepada sahabat saya Babang karena telah mau meminjamkan saya laptop selama 2 tahun untuk mengerjakan tugas ,kerjaan dan skripsi ini.

8. Teman-teman organisasi IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta), Sanggar Ilir dan KCF (Kebumen Campus Fair), serta teman-teman KP3 (Komunitas Pemuda Peduli Pendidikan) yang memberikan kesempatan luar biasa, pengalaman tak terhingga beserta orang-orang didalamnya.
9. Kepada sahabat rekan kerjaan penulis, antara lain Hardwork Fotografi, Hardi, Galih, dan teman-teman lingkungan satu hobby yang saling mendukung, wkwk thai tea, Rizal Munyuk, Gilang dan Munyer. Teman dekat saya Mas Tri yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan garapan content. Kepada teman-teman KKN Jogoyudan, Mesjid dan RT 38.
10. Serta teman-teman Ilmu Komunikasi 2015 atas kesempatan luar biasa untuk mengenal kalian. Seluruh teman-teman ngopi, relawan sosial, relawan pendidikan, kesenian yang telah memberikan kekuatan, bimbingan, motivasi, semangat, hal-hal baru. Terimakasih.

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Penyusun

Yusuf Arrahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
GAMBAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Landasan Teori.....	19
1. Teori media massa.....	19
2. Konstruksi Realitas dan Pemberitaan.....	23
3. Framing.....	28
G. Kerangka Pemikiran.....	32
H. Metodologi Penelitian	33
1. Jenis Penelitian.....	33

2. Subjek dan Objek Penelitian	33
3. Metode Pengumpulan Data	35
4. Metode Analisis Data	36
5. Teknik Keabsahan Data.....	38

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Video Pengeroyokan di Kampung Bali.....	40
B. Profil Detik.com.....	41
1. Sejarah Detik.com.....	42
2. Profil Organisasi Detik.com.....	43
3. Visi dan Misi Detik.com.....	44
4. Struktur Manajemen Detik.com.....	44
C. Profil Tirto.id.....	46
1. Sejarah Tirto.id.....	48
2. Visi dan Misi Tirto.id.....	49
3. Struktur Redaksi Tirto.id.....	49

BAB III PEMBAHASAN

A. Framing Detik.com.....	54
1. Analisis Berita Detik.com.....	54
2. Framing Detik.com.....	71
B. Framing Tirto.id	77
1. Analisis Berita Tirto.id.....	77
2. Framing Tirto.id	95

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 106

B. SARAN..... 108

DAFTAR PUSTAKA..... 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : <i>screen shot</i> berita detik.com.....	5
Gambar 2 : <i>screen shot</i> berita detik.com.....	6
Gambar 3 : <i>screen shot</i> berita tirto.id.....	7
Gambar 4 : <i>screen shot</i> berita tirto.id.....	9
Gambar 5 : <i>screen shot</i> berita detik.com.....	10



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : telaah pustaka	18
Tabel 2 : nilai-nilai yang terkandung dalam berita	27
Tabel 3 : definisi framing menurut tokoh.....	29
Tabel 4 : kerangka berpikir	32
Tabel 5 : Analisis Framing Model Robert N. Entman.....	37
Tabel 6 : Analisis artikel Detik.com 1	54
Tabel 7 : Analisis Artikel Berita Detik.com 2.....	56
Tabel 8 : Analisis Artikel Berita Detik.com 3.....	59
Tabel 9 : Analisis Artikel Berita Detik.com 4.....	62
Tabel 10 : Analisis Artikel Berita Detik.com 5.....	64
Tabel 11 : Analisis Artikel Berita Detik.com 6.....	66
Tabel 12 : Analisis Artikel Berita Detik.com 7.....	69
Tabel 13: Frame Kasus Penaniayaan adalah Hoax.....	76
Tabel 14: Analisis Artikel Berita Tirta.id 1.....	77
Tabel 15: Analisis Artikel Berita Tirta.id 2.....	80
Tabel 16: Analisis Artikel Berita Tirta.id 3.....	82

Tabel 17: Analisis Artikel Berita Tirta.id 4.....	85
Tabel 18: Analisis Artikel Berita Tirta.id 5.....	87
Tabel 19: Analisis Artikel Berita Tirta.id 6.....	90
Tabel 20: Analisis Artikel Berita Tirta.id 7.....	93
Tabel 21: Frame Kasus Penaniayaan adalah masalah HAM.....	98
Tabel 22: Peta Ideologi Detik.com.....	99
Tabel 23: Peta Ideologi Tirta.id.....	99
Tabel 24: Perbandingan framing detik.com dan tirta.id.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan informasi yang begitu cepat membuat media massa saat ini berubah menjadi bentuk baru, yaitu media online. Media online ialah media yang tersaji secara online di situs web (website) internet (Romli, 2012: 30). Dalam media online informasi yang sebelumnya terbatas waktu dapat dengan cepat dan mudah kita akses setiap saat di banyak kanal berita online. Hal ini didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet” (Romli, 2012: 20).

Menurut Eriyanto, berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu (Eriyanto, 2002: 119). Dalam hal ini media online menyuguhkan realitas-realitas yang bukan kebenaran sesungguhnya yang ada di lapangan, wartawan menyusun berbagai peristiwa yang ada menjadi suatu realitas yang ingin digambarkannya. Berita yang dibuat tidak hanya semata-mata menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukan sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas (Eriyanto, 2012: 26).

Gaye Tuchman dalam bukunya *Making News* mengungkapkan bahwa berita adalah “Jendela Dunia” (Tuchman, 1978:1). Ilustrasi ini begitu menarik, karena memang dengan berita kita bisa mengetahui kejadian yang terjadi di berbagai penjuru dunia. Melalui berita kita bisa mengetahui apa saja yang dilakukan elite politik Indonesia, kehidupannya, skandal dan kegiatannya. Namun, pandangan yang kita lihat itu tergantung dengan seberapa besar atau kecil jendela yang kita gunakan, atau bahkan apakah jendela yang kita gunakan merupakan jendela yang dapat diuji kebenarannya atau tidak, dan yang paling penting apakah jendela yang kita gunakan ada di tempat apa. Dalam berita. Jendela yang dimaksud dalam ilustrasi Tuchman inilah yang disebut sebagai Framing. Ada dua esensi utama dalam framing tersebut. *Pertama*, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. *Kedua*, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat dan gambar untuk mendukung suatu gagasan.

Karakter media online yang sudah bisa diakses setiap waktu ini menyajikan pemberitaan yang begitu cepat membuat framing media online juga menjadi salah satu agenda bagi sebuah pemberitaan. Hal itu membuat *audience* dituntut untuk senantiasa melakukan *verifikasi* terhadap apa yang media sampaikan, sehingga dalam melihat realitas tidak akan mudah dikontrol oleh satu pandangan saja. Sesuai dengan ajaran Islam untuk melakukan *verifikasi* dengan melakukan tabayyun terlebih dahulu sebelum menerima suatu informasi tertuang dalam QS. Al-Hujurat: 6 sebagai berikut;

مَا عَلَى قَتَصِبْحُوا بِجَهَالَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَنِيْتُوا بَنِيًّا فَاسِقٌ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ أُيْهَا يَا

نَادِمِينَ فَعَلْتُمْ

Artinya

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Sebuah video viral di media sosial berisikan pengeroyokan seorang pemuda oleh sepuluh orang anggota kepolisian berseragam lengkap pada Kamis 23 Mei 2019. Dalam video yang berdurasi kurang lebih 1 menit tersebut terlihat jelas bagaimana seorang pemuda babak belur tidak bisa melawan saat menghadapi sepuluh anggota Brimob yang berseragam lengkap. Video pengeroyokan yang ada di kampung bali Jakarta pusat tersebut berawal dari aksi demo pendukung Prabowo di depan kantor Bawaslu pada 21-22 Mei 2019 terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi yang memenangkan Pasangan Nomer 01 Jokowi-Ma'ruf Amin. Massa aksi demo yang sudah tidak dapat di kontrol menimbulkan kericuhan di beberapa lokasi, antara lain daerah Petamburan, Gambir, Tanah abang, Jl. H. Agus salim Jakarta Pusat.

Berita tersebar bahwa korban penganiayaan tersebut sampai meninggal dunia bernama Harun Ar-Rasyid. Isu ini menjadi simpang siur di masyarakat, Ada pihak yang mengatakan hal itu merupakan *hoax* yang disebarkan untuk membuat masyarakat tidak percaya terhadap pengamanan yang dilakukan kepolisian. Karena pemerintahan Jokowi masih baru dan belum stabil dalam mengatur pemerintahan.

Maka *hoaks* yang tersebar bisa mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap polisi dan pemerintah. Sedangkan di pihak lain isu ini dianggap sebagai cacat moral yang dilakukan kepolisian. Polisi dianggap tidak paham mengenai standar operasional yang mereka miliki. Bahkan polisi dianggap sebagai pelanggar HAM berat karena melakukan penganiayaan terhadap warga sipil. Masing-masing pihak menggunakan klaim kebenarannya tertentu untuk meyakinkan bahwa pandangannya yang paling benar.

Salah satu media yang sangat aktif dalam memberitakan isu ini ada adalah detik.com. Artikel detik.com pada tanggal 25 Mei 2019 dengan judul “Isu Korban Tewas *Hoax*, Brimob Jelaskan Pukuli Pria di Kampung Bali” yang diterbitkan dua hari setelah isu itu viral memberikan konfirmasi bahwa pemberitaan tersebut merupakan *hoax*, dan kejadian yang sesungguhnya adalah peringkusan seorang perusuh yang berusaha untuk kabur, bernama Andri bibir. Dalam keterangannya kepada detik.com Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo menyatakan bahwa viral video berkonten dan narasi seolah-olah kejadian tersebut mengakibatkan korban meninggal dunia akibat tindakan aparat pada kenyataannya orang yang dalam video tersebut adalah pelaku perusuh yang sudah kita amankan atas nama A alias Andri Bibir ([https://news.detik.com/berita/d-4564421/isu-korban-tewas-hoax-polri-jelaskan-soal brimob-pukuli-pria-di-kampung-bali](https://news.detik.com/berita/d-4564421/isu-korban-tewas-hoax-polri-jelaskan-soal-brimob-pukuli-pria-di-kampung-bali) diakses 7 Februari 2020 pukul 01:27 WIB)

Gambar. 1 Artikel detik.com pemberitaan mengenai *hoax* di kampung bali



(Diakses, 7 Februari 2020 pada situs detik.com, [https://news.detik.com/berita/d-4564421/isu-korban-tewas-hoax-polri-jelaskan-soal brimob-pukuli-pria-di-kampung-bali](https://news.detik.com/berita/d-4564421/isu-korban-tewas-hoax-polri-jelaskan-soal-brimob-pukuli-pria-di-kampung-bali))

Selang satu jam dari pemberitaan pertama kemudian detik.com kembali menerbitkan berita dengan judul “Begini Pengakuan Pria yang Dipukuli Brimob di Kampung Bali” memperkuat isu adanya *hoax* yang menimpa kepolisian. Dalam berita ini ditunjukkan andri bibir yang sudah dalam kondisi babak belur mengakui identitasnya sebagai perusuh dalam aksi 21-22 mei di depan bawaslu. Bahkan dalam keteranganya andri bibir berterimakasih terhadap pihak kepolisian karena telah membawanya ke rumah sakit (<https://news.detik.com/berita/d-4564453/begini-pengakuan-pria-yang-dipukuli-brimob-di-kampung-bali> diakses 7 Februari 2020 pukul 01:28 WIB)

Gambar.2 Berita detik.com

Pengakuan pria yang dipukuli polisi di kampung bali



(Diakses 7 Februari 2020 pada situs detik.com, <https://news.detik.com/berita/d-4564453/begini-pengakuan-pria-yang-dipukuli-brimob-di-kampung-bali>)

Untuk memperkuat opininya detik.com pada berita sabtu, 25 Mei 2019 Penmas Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo memberikan keterangan bahwa Insiden itu dipicu oleh penyerangan yang dilakukan oleh tersangka Andri Bibir kepada petugas. Polisi yang bertugas untuk menyisir daerah kampung bali tersebut kemudian terbawa emosi dan mencari Andri bibir yang dianggap merupakan salah satu provokator. Karena terbawa emosi polisi memukul dan menendang Andri bibir.Sedangkan video yang tersebar diiringi narasi *hoax* bahwa korban merupakan anak di bawah umur dan dipukuli hingga meninggal bertujuan untuk meruntuhkan kepercayaan masyarakat kepada kepolisian.

Disisi ada tirto.id juga terlihat antusias dalam memberitakan isu ini, walaupun tidak terlalu intens per-jam memberitakan isu ini, tirto seolah hadir dengan berita lebih mendalam. Pemberitaanya tanggal 27 Mei 2019 berjudul “Polisi Buru Penyebar Video Hoax Harun: Bagaimana dengan Pelakunya?” menyoroti tindakan tegas yang seharusnya dilakukan oleh kepolisian tanpa pandang bulu siapapun pelaku pengeroyokanya. Hal ini seolah mengkritik langkah polisi yang hanya memberikan sorotan pada pelaku penyebar video *hoax* dan pelaku perusuhan yang telah dianiaya. Hal ini seolah menjawab artikel detik.com yang begitu fokus untuk memberitakan hoaks yang mengenai kepolisian,. Tirto.id mengambil sudut pandang lain yang tidak ditunjukkan oleh polis yaitu masalah pelanggaran Hak Asasi Manusia yang dilakukan kepolisian. (<https://tirto.id/polisi-buru-penyebar-video-hoax-harun-bagaimana-denganpelakunya-d5vf> Diakses 7 Februari 2020 pukul 01:30 WIB)

Gambar.3 Berita tirto.id

Berita Polisi buru penyebar hoax: bagaimana dengan pelakunya?



(Diakses 7 Februari 2020 pada situs tirto.id <https://tirto.id/polisi-buru-penyebar-video-hoax-harun-bagaimana-dengan-pelakunya-d5vf>)

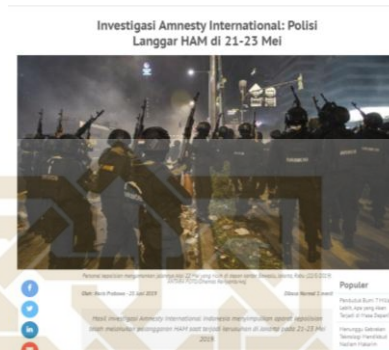
Berita tirto ini memuat keterangan dari Deputi Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Tindak Kekerasan (KontraS), Putri Kanesia. Ia mengatakan seharusnya polisi mengusut video viral soal dugaan penganiayaan oleh aparat tersebut, dan tidak hanya fokus terhadap video yang tersebar. "Polri seharusnya melakukan penyelidikan peristiwa pengeroyokan. Bukan malah memburu penyebar video, tindakan itu seolah mengaburkan fakta pengeroyokan," kata Putri ketika dihubungi reporter Tirto, Senin (27/5/2019).

Selain itu dimuat keterangan dari organisasi Amnesty Internasional yang memberikan pandangan bahwa Polri telah melakukan pelanggaran HAM dan melakukan pengamanan tidak sesuai dengan prosedur. Kepolisian dirasa harus segera melakukan evaluasi terhadap prosedur yang sudah ada, agar tidak terjadi pelanggaran HAM lagi dikemudian hari. Dikutip dari salah satu artikel tirto.id dengan judul "Investigasi Amnesty International: Polisi Langgar HAM di 21-23 Mei" sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 4. Artikel tirto.id

Investigasi yang dilakukan Amnesty Internasional



(Diakses 7 Februari 2020 pada situs tirto.id <https://tirto.id/investigasi-amnesty-international-polisi-langgar-ham-di-21-23-mei-ec3p>)

“Kepolisian juga telah berjanji melakukan investigasi internal. Namun, kata Papang, belum ada hasil investigasi yang diumumkan Polri ke publik hingga sebulan setelah kejadian. Lebih dari itu, menurut Papang, insiden Kampung Bali menjadi bagian dari persoalan kegagalan Indonesia menghentikan praktik penyiksaan oleh aparat hukum. Persoalan ini juga menjadi PR atau pekerjaan rumah bagi pemerintah. “Yang pertama, penyiksaan bukan tindak pidana dalam sistem hukum kita. Kedua, mekanisme investigasi dugaan penyiksaan harusnya dilakukan secara independen, bukan dari institusi yang melakukannya. Itu PR pemerintah saat ini,” kata Papang. (Tirto.Id, Sabtu 25 Juni 2019, diakses 21 Juni 2019).

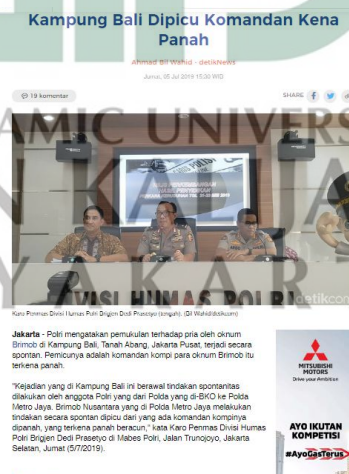
Bahkan dalam media tirto.id menurut Direktur Eksekutif Amnesty International Indonesia Usman Hamid saat ditemui di gedung Ombudsman menyampaikan keterangan, pemukulan yang dilakukan pihak polisi harus ditindak secara pidana tidak hanya sanksi disiplin supaya tidak terjadi lagi di kemudian hari. Hal seperti ini bahkan sudah masuk kedalam ranah kriminalitas. Polisi tidak boleh memberi keringanan terhadap pelanggar Hak Asasi Manusia sekalipun itu merupakan bagian dari kepolisian sendiri. Seperti di kutip dalam berita TirtoId sebagai berikut:

"Anggota Brimob yang melakukan pemukulan dan penganiayaan di Kampung Bali harus diproses hukum secara adil. Komandan Brimob juga perlu dimintai pertanggungjawaban terkait tindakan yang dilakukan oleh anak buahnya," kata Usman.(Tirto.id 12 Juni 2019, diakses 21 Juni 2019).

Pelanggaran HAM yang terus diberitakan oleh tirto.id seolah ditutupi oleh detik.com, dengan pemberitaannya yang berjudul “Polri: Anggota Brimob Pukuli Pria di Kampung Bali Dipicu Komandan Kena Panah” berita ini berisikan pembelaan polisi terhadap penyerangan menggunakan panah beracun yang dilakukan oleh perusuh terhadap komandan polisi yang memancing emosi seluruh anggota yang ikut. Berita ini memberikan konfirmasi terhadap tuduhan-tuduhan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Polisi, detik.com memberikan gambaran mengenai kejadian dari sudut kepolisian yang diposisikan untuk layak didengar dan di pertimbangkan

Gambar.5 Berita detik.com

Penyerangan di kampung bali dipicu komandan terkena panah



(Diakses 7 Februari 2020 pada situs detik.com,<https://news.detik.com/berita/d-4612615/polri-anggota-brimob-pukuli-pria-di-kampung-bali-dipicu-komandan-kena-panah>)

Menurut artikel yang dimuat detik.com, kejadian ini merupakan suatu spontanitas yang dilakukan anggota kepolisian tidak sepenuhnya murni kesalahan dilakukan oleh anggota polisi ini. Brutalnya penyerangan yang terjadi terhadap polisi yang menjadikan alasan polisi melawan balik.

Terlihat dari berbagai pemberitaannya realitas yang digambarkan oleh kedua media ini begitu berbeda dalam melihat isu penganiayaan di kampung bali tanggal 21-22 Mei 2019 membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai media online Tirto.id dan Detik.com. Media yang sama-sama membahas cukup intens tentang insiden penganiayaan di kampung bali ini memiliki perbedaan *framing* yang digunakan. Tirto.id sangat antusias dalam menyoroti kasus tersebut dengan mengeluarkan 30 artikel pemberitaan. Sedangkan Detik.com mengeluarkan 35 pemberitaan.

Ketertarikan peneliti juga dilandasi lantaran dua media ini mengusung ideologi yang jelas berbeda. Detik.com yang dianggap menjadi pionir portal berita dengan konsepnya menyajikan praktik pemberitaan yang cepat, *real time*, dan diperbarui setiap menitnya membentuk realitas dengan cepat menggunakan kuantitas pemberitaan yang begitu banyak (Nugroho , 2012: 86-90). Hal ini menimbulkan adanya logika jangka pendek bagi para pembaca. Logika jangka pendek dengan memberikan informasi yang singkat dan cepat saji ini berakibat terhadap berita yang disajikan, berita-berita yang ada sat ini justru lebih bersifat sensasional, spektakuler,

ringkas, dan abai terhadap kepentingan masyarakat (Haryatmoko, 2007: 30). Sedangkan Tirto.id muncul untuk melawan logika jangka pendek yang sudah ada. Dengan menjunjung konsep baru jurnalisme online yang disebutnya sebagai jurnalisme data/ presisi, memberikan penyegaran terhadap pembaca artikel-artikel yang ada dalam tirto.id. Tirto berusaha untuk mewujudkan visi membangun peradaban baru literasi daring di Indonesia.

Dengan ketertarikan tersebut peneliti memilih judul “PENGANIYAAN POLISI KAMPUNG BALI 21-22 MEI di Media Online (Analisis Framing Model Robert. N Entman pada Detik.com dan Tirto.id periode 27 Mei-11 Juli 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana media online Tirto.id dan Detik.com membingkai pemberitaan Penganiayaan Polisi di Kampung Bali tanggal 22 mei pada periode Mei - Juli 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana media online Tirto.ID dan Detik.com membingkai pemberitaan mengenai Penganiayaan Polisi di Kampung Bali tanggal 22 mei pada periode 27 Mei -11 Juli 2019.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Akademis : Penelitian ini diharapkan bermanfaat dibidang akademis untuk menambah wawasan dan referensi terkait ilmu komunikasi terlebih mengenai Analisis framing media.
- 2) Manfaat Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada khalayak mengenai bagaimana media online Tirto.id dan Detik.com membingkai pemberitaan mengenai Penganiyaan Polisi di Kampung Bali tanggal 22 mei pada periode 27 Mei -11 Juli 2019. Selain itu juga memberi gambaran kritis dalam memahami media online saat ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian penting dilakukan untuk meninjau penelitian yang serupa sebelumnya. Kajian penelitian mengenai analisis media massa online sudah banyak berkembang . Supaya peneliti dapat membandingkan persamaan serta perbedaan isi penelitian yang sudah ada tersebut peneliti mengambil beberapa karya ilmiah yang dirasa relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pustaka pertama menelaah skripsi yang dilakukan oleh Taufiqurrohman dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017 dengan judul “Chat Pornografi dalam Sorotan Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Chat Pornografi Rizieq Shihab Pada Kompas.com dan Republika.co.id). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frame media massa online dalam melihat kasus chat pornografi yang melibatkan tokoh islam pemimpin FPI (Front Pembela Islam) Habib Rizieq Shihab dengan seorang Janda bernama Firza Husein. Penelitan ini menghasilkan penemuan

bahwa Republika.com memberitakan mengenai Habib Rizieq bahwa dia diserang dan hal tersebut merupakan bagian dari fitnah. Sedangkan Kompas.com memberitakan chat Porno Habib Rizieq dan Fierza Husain merupakan sebuah tidakan yang harus menjadi perhatian pemerintah karena meresahkan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah diskripsi kualitatif dengan analisis framing model Robert N. Entman. Perbedaan dan persamaan anatar penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Subjek media yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan dua media online. Perbedaanya adalah Peneliti menggunakan media online Kompas.com dan Republika.com, sedangkan peneliti menggunakan Tirto.id dan Detik.com
 - b. Memiliki perbedaan Objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Taufiqurrohman memiliki objek Kasus chat pornografi yang melibatkan imam besar FPI Habib Rizieq Shihab dengan Firza Husein, sedangkan objek penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah kasus penganiayaan di Kampung Bali Jakarta pada insiden protes di depan Mahkamah Konstitusi 21-23 Mei 2019.
 - c. Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan menggunakan model analisis framing yang sama yaitu model Robert N. Enmant
2. Pustaka kedua merupakan skripsi dari Vichar Pratama Putra, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia tahun 2015 dengan judul “Pembangkaian Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato

Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id edisi Agustus 2015)". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan frame media online sindonews.com dan vivanews.co.id dalam memberitakan pidato presiden Jokowi pada Jumat 14 Agustus 2015. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang jelas sindonews.com dan vivanews.co.id dalam membingkai pidato Jokowi. Dalam pemberitaan sindonews Jokowi diibaratkan sebagai media darling, yaitu sosok yang dibesarkan oleh media. Sedangkan viva.co.id menyebutkan bahwa Jokowi merupakan pemimpin yang ingin membelenggu demokrasi. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis framing model Zhong Pan dan Gerald M. Kosicki. Adapun persamaan dan perbedaan antara dengan penelitian tersebut adalah

- a. Subjek media yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan dua media online. Namun peneliti terdahulu menggunakan media online Sindonews.com dan vivanews.co.id, sedangkan peneliti menggunakan Tirto.id dan Detik.com
- b. Memiliki perbedaan Objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Taufiqurrohmah memiliki objek Pemberitaan mengenai pidato Jokowi pada Jumat 14 Agustus 2015, sedangkan objek penelitian adalah kasus penganiayaan di Kampung Bali Jakarta pada insiden protes di depan Mahkamah Konstitusi 21-23 Mei 2019.

c. Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dalam teori analisis framing yang digunakan. Peneliti menggunakan model analisis framing yang sama yaitu model Robert N. Entman, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model framing Zhongdang Pan dan M. Kosichki

3. Tinjauan pustaka ketiga adalah Jurnal dari Xena Levina Atmadja, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya dengan judul “Analisis Framing terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahja Purnama (Ahok)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana media online kompas.com, vivanews.co.id dan detik.com menggambarkan Ahok yang saat itu menjadi media daring diberbagai media massa online. Hasil dari penelitian ini dari masing-masing media memberitakan ahok dengan frame yang cenderung Positif, seperti ahok merupakan pemimpin pemaaf dan tidak pendendam, Ahok juga dianggap sudah biasa dengan isu sara yang tidak akan berpengaruh dalam pendirinya. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan analisis framing model Robert. N. Entman. Beberapa persamaan dan perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Subjek media yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan media online, namun berbeda jumlah media yang digunakan, untuk penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan tiga media online yaitu detik.com, vivanews.co.id dan kompas.com, sedangkan penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti menggunakan dua media online yaitu Tirto.id dan Detik.com

- b. Subjek yang memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengangkat media online detik.com dalam penelitian.
- c. Memiliki perbedaan dalam Objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Xena Levina Atmadja memiliki objek pemberitaan mengenai sosok Basuki Tjahjaja Purnama yang digambarkan dalam media online, sedangkan objek penelitian adalah kasus penganiayaan di Kampung Bali Jakarta pada insiden protes di depan Mahkamah Konstitusi 21-23 Mei 2019.
- d. Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan menggunakan model analisis framing yang sama yaitu model Robert N. Entman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel.1
Matrik Telaah Pustaka

No	Nama	Judul	Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Kritik
1	Taufiqurrohman	Skripsi dengan Judul CHAT PORNOGRAFI DALAM SOROTAN MEDIA ONLINE (Analisis Framing Pemberitaan Chat Pornografi Rizieq Shihab Pada Kompas.com dan Republika.co.id)	http://digilib.uin-suka.ac.id/28761/	Republika.com memberitakan mengenai Habib Rizieq bahwa dia diserang dan merupakan bagian difitnah. Sedangkan Kompas.com memberitakan chat Porno Habib Rizieq dan Fierza Husain merupakan sebuah tindakan yang harus menjadi perhatian pemerintah karena meresahkan masyarakat	- Subjek media yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan dua media online. - Menggunakan model analisis framing yang sama yaitu model Robert N. Enmant	- Perbedaannya adalah peneliti menggunakan media online Kompas.com dan Republika.com, sedangkan peneliti menggunakan Tirto.id dan Detik.com - Memiliki perbedaan objek penelitian	Latar belakang masalah masih kurang menjelaskan apa yang akan diteliti, karena sebagian besar menjelaskan definisi media dan Habib Rizieq Shihab secara pribadi.
2	Vichar Pratama Putra	Skripsi dengan judul PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan vivanews.co.id edisi Agustus 2015)	https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10193/FIX%20SKRIPSI%20SIDANG.pdf?sequence=1&isAllowed=y	Terdapat perbedaan yang jelas sindonews.com dan vivanews.co.id dalam memframing pidato Jokowi. Dalam sindonews Jokowi diibaratkan media darling, yaitu sosok yang dibesarkan oleh media. Sedangkan viva.co.id menyebutkan bahwa Jokowi merupakan pemimpin yang ingin membelenggu demokrasi.	- Sama-sama menggunakan dua media online. - menggunakan model analisis framing yang sama yaitu model Robert N. Enmant	- Peneliti menggunakan media online Kompas.com dan Republika.com, sedangkan peneliti menggunakan Tirto.id dan Detik.com - Memiliki perbedaan objek penelitian	Latar belakang kurang menjelaskan masalah apa yang dibahas, isu yang dibahas merupakan kritik pidato Presiden Jokowi sehingga menjadi satu sudut pandang yang keduanya sama-sama kritik.
3	Xena Levina Atmadja	E-Journal dengan judul ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN SOSOK BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK) DI MEDIA ONLINE	https://media.neliti.com/media/publications/82475-ID-none.pdf	Terdapat perbedaan yang jelas sindonews.com dan vivanews.co.id dalam memframing pidato Jokowi. Dalam sindonews Jokowi diibaratkan media darling, yaitu sosok yang dibesarkan oleh media. Sedangkan viva.co.id menyebutkan bahwa Jokowi merupakan pemimpin yang ingin membelenggu demokrasi.	- Analisis framing yang sama yaitu model Robert N. Enmant.	- Peneliti menggunakan media online Sindonews dan Vivanews.co.id sedangkan peneliti menggunakan Tirto.id dan Detik.com - Memiliki perbedaan Objek penelitian.	Kurangnya alasan mengenai pengambilan media sindonews dan vivanews.co.id

F. Landasan Teori

1. Teori media massa

A. Pengertian media massa

Media massa berasal dari istilah bahasa Inggris, yang merupakan singkatan dari *mass media of communication* atau *media of mass communication*. Mc Quail menyatakan bahwa komunikasi massa adalah “Komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area seluas-luasnya”. Komunikasi massa tak akan lepas dari media massa, karena dalam komunikasi massa, penyampaian pesanya adalah melalui media (dalam Nurrudin, 2007 :35).

Media massa sudah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi massa. Ketergantungan manusia pada media massa sudah sedemikian besar. Khalayak merupakan masyarakat yang menggunakan media massa sebagai sumber pemenuhan kebutuhan bermedianya. Dennis McQuail memberikan pengertian mengenai khalayak sebagai sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, pemirsa berbagai media atau komponen isinya. Sementara Little John (1996) mengatakan bahwa khalayak merupakan jumlah populasi yang ada karena adanya media (Kiriyanto, 205;2006).

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas. (Nurrudin, 2007;9).

Media massa adalah alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada khalayak (*audience*) yang heterogen dan luas. Media massa memiliki kelebihan dibanding jenis komunikasi lain, ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.

McQuail menyatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan pengguna kekuatan atau sumber daya lainya media dijadikan sebagai wahana pengembangan kebudayaan. Media telah menjadi sumber dominan oleh individu maupun kelompok kolektif untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, dimana proporsi media memberikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. (dalam Nurrudin, 2007 : 34)

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni media cetak dan elektronik. Seiring dengan perkembangannya, maka hadirilah media modern yang disebut media online (Santana, 2005; 84).

B. Pengertian media online

Media online merupakan salah satu perkembangan media massa saat ini, Ashadi Siregar dalam “Bahasa Jurnalistik” mendefinisikan media online sebagai sebuah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Di dalamnya terdapat portal, website, radio online, pers online, tv online, mail online dan lain-lain dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna (user) untuk memanfaatkannya. Media online merupakan penggabungan dari media massa konvensional dengan internet (Kurniawan, 2005: 20). Pada penelitian ini perluasan media online layaknya berita merupakan perluasan dari jurnanisme surat kabar.

Menurut Ashadi Siregar ada enam ciri utama dalam media online. Pertama, memiliki kecepatan (aktualitas) informasi. Kedua, bersifat interaktif, melayani keperluan khalayak secara lebih personal. Ketiga, memberi peluang bagi setiap pengguna hanya mengambil informasi yang relevan bagi dirinya atau yang dibutuhkannya. Keempat, kapasitas muatan dapat diperbesar. Kelima, informasi yang disediakan tetap tersimpan (tidak terbuang), dapat ditambah kapan saja, dan pengguna dapat

mencarinya dengan mesin pencari. Keenam, tidak ada waktu yang diistimewakan (prime time) karena penyediaan informasi berlangsung tanpa putus, hanya tergantung waktu kapan pengguna mau mengakses.

Jurnalisme online adalah “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (media cetak) dan jurnalistik penyiaran (media massa elektronik). Dalam bukunya, Jurnalistik Online Asep Syamsul Romli, menjelaskan karakteristik jurnalisme dalam media online yang membedakannya dengan media konvensional adalah:

1. Audience control: khalayak lebih leluasa dalam memilih berita yang mereka sukai hanya dengan meng-klik link judul yang dikehendaki
2. Nonlinearity: tiap berita yang disajikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan.
3. Storage and retrieval: berita atau informasi yang tersimpan dapat diakses kembali kapan saja.
4. Unlimited space: ruang pemberitaan yang begitu luas tanpa dibatasi kolom atau durasi.
5. Immediacy: kesegaran, cepat dan langsung.
6. Interactivity: memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca seperti penyediaan kolom komentar dan fasilitas share

yang terintegrasi dengan media sosial online (Romli, 2012 : 15).

2. Konstruksi Realitas dan Pemberitaan

Paradigma ilmu pengetahuan dalam analisis teks terbagi menjadi tiga yakni paradigma positivisme, paradigma konstruktivisme dan paradigma kritis. Ketiga pendekatan tersebut menyediakan perbedaan dalam asumsi mengenai cara melakukan suatu penelitian sosial. Paradigma positivisme melihat komunikasi sebagai bentuk pengiriman pesan, suatu proses bagaimana pesan terkirim dari pengirim ke penerima dan proses yang terjadi dalam pengiriman. Model ini menggambarkan komunikasi sebuah saluran, dengan titik tolak bagaimana pesan diproduksi, bagaimana prosesnya dan bagaimana pesan disebarkan kepada penerima (Eriyanto, 2012: 43). Sedangkan penelitian ilmu sosial dalam pandangan kritis bertujuan bukan sekedar mempelajari dunia sosial melainkan untuk mengubahnya, realitas sosial dianggap mempunyai lapisan yang mejemuk dan pengetahuan ilmiah bersifat tidak sempurna dengan memerangi kesadaran palsu.

Penelitian ini termasuk dalam paradigma konstruktivisme karena melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap berita dan teks yang dihasilkan. Konstruksionis memandang bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas natural namun merupakan hasil konstruksi.

Realitas sosial terbentuk dalam tiga tahapan yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan pencurahan atau ekspresi diri ditempat dimana dia berada yang menjadi sifat dasar bagi manusia sampai menemukan dirinya sendiri dalam satu dunia atau masyarakat. Obyektivasi merupakan hasil yang telah dicapai dari eksternalisasi yang menghasilkan realitas obyektif berupa kebudayaan maupun bahasa yang ada diluar kesadaran manusia kenyataan empiris yang dialami setiap orang. Sedangkan internalisasi merupakan penyerapan kembali yang mengakibatkan subyektifitas individu dapat dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Melalui internalisasi ini manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Realitas dipandang sebagai suatu yang tidak dibentuk secara ilmiah. Realitas dibentuk dan dikonstruksi. (Eriyanto, 2012: 43). berangkat dari pemahaman paradigma konstruksionis menjelaskan bahwa individu memiliki pemahaman yang berbeda terhadap suatu realitas. Hal tersebut terjadi karena referensi, pengalaman hidup dan latar belakang sosial antar individu satu dengan yang lain berbeda. Fakta dan peristiwa merupakan pemaknaan subyektif wartawan. Karena itu tidak ada sudut pandang obyektif karena realitas diciptakan oleh sudut pandang dan konstruksi wartawan.

Analisis framing termasuk kedalam paradigma konstruksionis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang banyak menulis tentang konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2012: 43). Dalam pendekatan konstruksionis bagaimana media, wartawan dan berita

mempunyaipenilaian tersendiri.Pandangan konstruksionis sosial berita bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti nyata.Walter Lippman menyebutkan fungsi media merupakan pembentukan makna dimana interprestasi dari media yang ditampilkan ke khalayak dapat mengubah interpretasi khalayak.Walter Lippman juga menyadari bahwa fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat mempengaruhi khalayak.

Hasil dari proses produksi media massa yaitu berita yang merupakan informasi actual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian (Kusumaningrat, 2005: 40). Hal menunjukan bahwa media buakanlah ranah netral dimana pemaknaan dan kepentingan disajikan secara seimbang.Media merupakan sumber untuk menkonstruksi realitas yang tersaji dalam media merupakan produk instrument ideologi dari media itu sendiri (Sudibyo, 2002: 138). Dalam proses pembentukan berita, peristiwa bukanlah diseleksi, namun dibentuk oleh seorang wartawan.

Dalam KBBI online (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (sumber: <https://kbbi.web.id/berita> diakses pada 29 juli 2019).Berita merupakan produk dari ruang redaksi dalam suatu media. Berita memuat berbagai macam informasi yang sebelumnya sudah di tulis oleh wartawan.Oleh sebab itu berita tentunya memuat masing-masing ideologi yang dimiliki oleh sebuah media.

Untuk membentuk realitas yang sesuai dengan kepentingan suatu media setiap berita memiliki nilai berita, hal itu untuk membuat berita lebih dekat dan bernilai di mata pembaca. Hikmat Kusumaningrat dan Purnama (Kusumaningrat 2006: 61-64) dalam bukunya menyebutkan bahwa nilai berita antara lain :

- a. Aktualitas (*Timelines*). Semakin aktual berita, artinya semakin baru peristiwanya terjadi, semakin tinggi nilai beritanya. Tetapi adakalanya juga penemuan suatu peristiwa penting atau menarik yang usianya sudah bertahun-tahun dapat langsung menjadi berita utama.
- b. Kedekatan (*Prominence*). Peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca, akan menarik perhatian. Kian dekat dengan pembaca, kian menarik berita itu.
- c. Keterkenalan (*Prominence*). Kejadian yang menyangkut tokoh terkenal akan menarik banyak pembaca. Nama-nama terkenal ini tidak harus diartikan orang saja. Tempat-tempat terkenal dan situasi-situasi terkenal juga memiliki nilai berita yang tinggi.
- d. Dampak (*Consequence*). Peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat, misalnya kenaikan harga BBM atau ilmuwan yang mengembangkan suatu vaksin baru, memiliki nilai berita tinggi.

- e. *Human Interest*. Berita yang memiliki daya tarik secara universal yang menarik minat orang, memiliki nilai berita tinggi. Beberapa unsur *human interest* misalnya ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, konflik, simpati, kemajuan, seks, usia, hewan, dan humor.

Sedangkan dalam bukunya Analisis Framing “*Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*” Eriyanto mengatakan bahwa berita merupakan produk konstruksi wartawan. Wartawan mengambil nilai-nilai berita yang ada di masyarakat agar bisa sesuai dengan khalayak. Secara umum nilai berita dibagi menjadi lima yaitu:

Tabel.2
Nilai-nilai yang terkandung dalam berita

Prominence	Nilai berita diukur dari kebesaran peristiwanya atau arti pentingnya. Peristiwa yang diberitakan adalah peristiwa yang dipandang penting. Kecelakaan yang menewaskan satu orang bukan berita, tapi kecelakaan yang menewaskan penumpang satu bus baru berita. atau kecelakaan pesawat terbang lebih dipandang berita dibandingkan dengan kecelakaan pengendara sepeda motor.
Human Interest	Peristiwa lebih memungkinkan disebut berita kalau peristiwa itu lebih banyak mengandung unsur haru, sedih, dan menguras emosi khalayak. Peristiwa abang becak yang mengayuh dari Surabaya ke Jakarta lebih memungkinkan dipandang berita dibandingkan peristiwa abang becak yang mengayuh becaknya di Surabaya.
Conflict/ Controversy	Peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa yang biasa-biasa saja. Peristiwa kerusuhan antara penduduk pribumi dan Cina lebih layak disebut berita dibandingkan peristiwa sehari-

	hari antar penduduk pribumi.
Unusual	Berita mengandung peristiwa yang tidak biasa, peristiwa yang jarang terjadi. Seorang ibu melahirkan 6 bayi dengan selamat lebih disebut berita dibandingkan dengan peristiwa kelahiran seorang bayi.
Proximity	Peristiwa yang dekat lebih layak diberitakan dibandingkan dengan peristiwa yang jauh, baik dari fisik maupun emosi dengan khalayak

Sumber Eriyanto (2012: 124)

Dari dua pendapat diatas dapat dilihat bahwa nilai berita merupakan suatu peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Berita diambil dari suatu peristiwa yang menarik di khalayak dan dirasa memiliki nilai yang paling sesuai.

3. Framing

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai sebagai metode analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai media (Eriyanto, 2012:3). Dalam bukunya Sobur mengatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2012:162). Pembingkai dilakukan melalui proses konstruksi dimana realitas dimaknai dan dikonstruksi sesuai dengan makna tertentu. Beterson (1955) sebagai orang yang pertama kali memberikan gagasan mengenai framing, memaknai bahwa *frame* merupakan struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang

menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sobur, 2012: 161-162).

Selain sebagai teori, framing juga merupakan metode analisis teks, dimana karakter analisis framing berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Jika analisis isi kuantitatif menekankan pada isi (content) dari suatu pesan atau teks, analisis framing memperhatikan pembentukan pesan dari sebuah teks (Eriyanto, 2012:11). Menurut Eriyanto (2012:3) dalam bukunya mengungkapkan bahwa analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Berikut ini adalah beberapa pengertian framing menurut tokoh :

Tabel.3

Definsi Framing Menurut Tokoh

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lain
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam suatu kemasan (<i>package</i>). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas
David E. Snow dan Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan system kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita

Sumber: Eriyanto, 2002:77-79

Framing merupakan metode untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Seleksi isu bertujuan untuk menonjolkan suatu realita agar lebih mudah diketahui dan dikenal. Khalayak akan lebih mudah melihat apa realitas apa yang terjadi. Jurnalis mengemas peristiwa yang kompleks itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik khalayak (Eriyanto, 2012:80).

Dua aspek dalam penentuan framing. Pertama, memilih fakta/ realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini memiliki dua

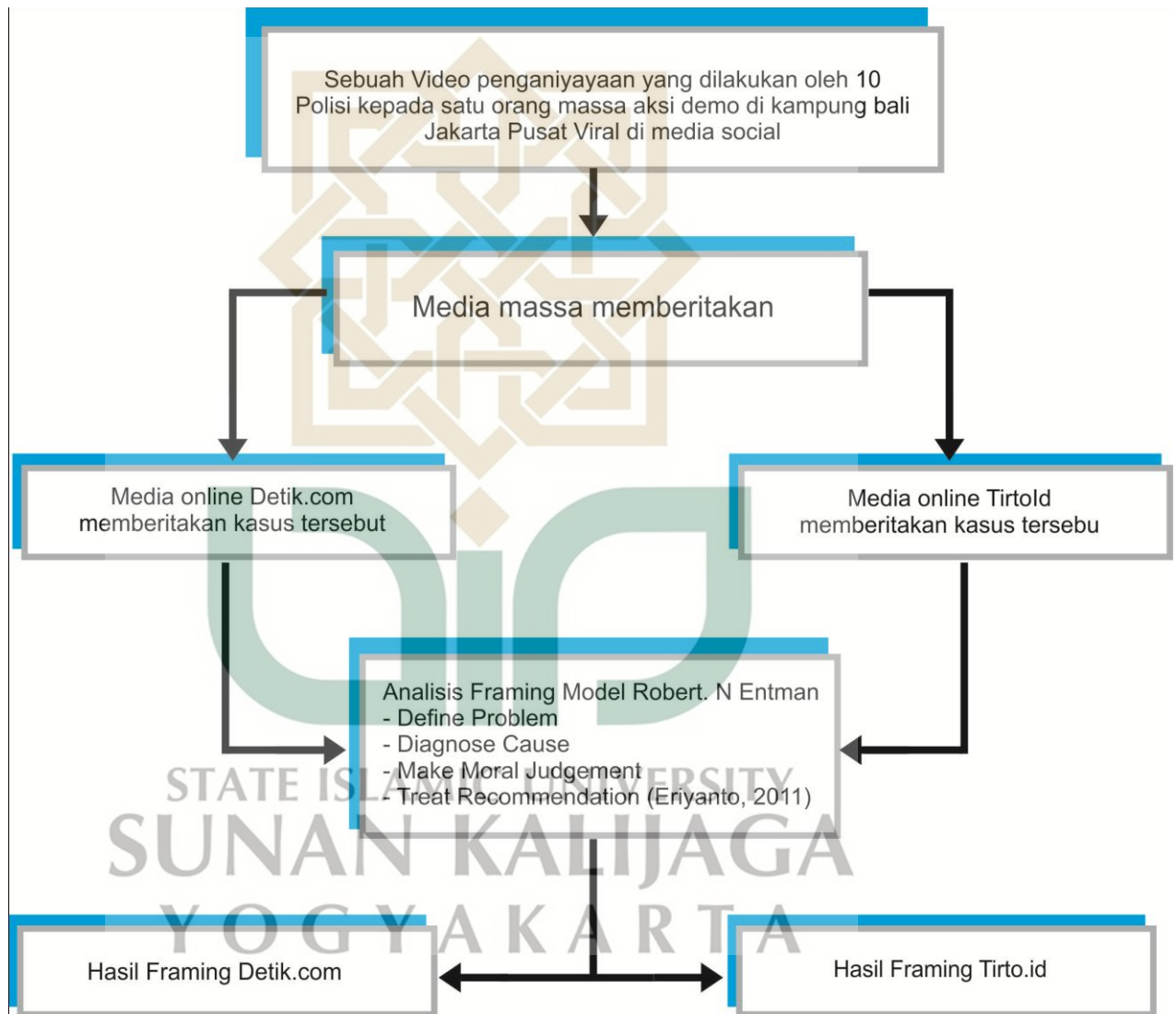
kemungkinan, pertama apa yang akan dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya (Eriyanto, 2012: 81). Dalam konsep framing suatu teks yang dianggap lebih penting dari seorang penulis akan ditampilkan dengan porsi lebih dan ditonjolkan. Kata penonjolan disini berarti membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak.



G. Kerangka Berpikir

Tabel.4

Kerangka berpikir



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial. Pemahaman tersebut sebelumnya tidak ditentukan terlebih dahulu, namun diperoleh melalui proses analisis terhadap realitas sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan bersifat umum (Ruslan, 2003: 215).

Pendekatan kualitatif diharapkan bisa menghasilkan suatu pemaparan mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic (Bogdan dan Taylor, 1992: 22)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mencari, mengolah dan menganalisis data yang di dapat dari sumber data penelitian secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Hal ini karena peneliti melakukan analisis framing terhadap pemberitaan video penganiayaan yang dilakukan di Kampung Bali pada media *online* Tirto.id dan Detik.com

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber utama peneliti, yaitu memiliki data-data mengenai variable yang akan diteliti (Sugyono, 2009;224). Untuk memperlancar penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2018: 76). Kriteria tersebut antara lain pertama, artikel tersebut merepresentasikan mengenai isu yang dibahas. Kedua, artikel tersebut memiliki tendensi yang berbeda dengan media lainnya. Ketiga, artikel tersebut merespon artikel media lainnya.

Penelitian ini mengambil populasi dan sampel dari website resmi media online Tirto.id dan Detik.com yang dirasa begitu aktif memberitakan mengenai Isu penganiayaan yang terjadi di kampung bali. Data ini diambil dari pemberitaan tanggal 24 Mei sampai 11 Juli tirto.id memuat 30 berita mengenai penganiayaan di kampung bali. Sedangkan dalam laman Detik.com sudah sebanyak 35 berita mengenai isu tersebut. Masing-masing dari media online tersebut diambil 7 berita yang bisa mewakili sampling yang sudah ditentukan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu atau apa yang ingin diteliti dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah *Framing* Tirto.id dan Detik.com dalam pemberitaan penganiayaan di kampung bali 22 mei pada periode bulan Mei- Juli.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data utama dalam suatu penelitian. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau subjek penelitian (Moleong, 2013:157). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah teks berita dari Tirto.Id dan Detik.com, teks yang dipilih adalah teks yang memiliki kata kunci mengenai pemberitaan penganiyaan di kampung bali 22 mei pada periode 24 Mei-11 Juli. Keseluruhan data Tirto.id berjumlah 30 berita. Sedangkan keseluruhan data Detik.com berjumlah 35 berita.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, buku dan skripsi yang membahas mengenai, Tirto.id, Detik.com, dan framing media massa.

b. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan pemberitaan

mengenai penganiyaan polisi di kampung Bali tanggal 22 Mei pada pemberitaan di media online Tirto.Id dan Detik.com periode 24 Mei-11 Juli. Penelitian ini fokus mengumpulkan data teks pemberitaan mengenai penganiyaan yang dilakukan oknum polisi pada salah satu orang aksi unjuk rasa protes terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai keputusan penolakan gugatan pihak Prabowo.

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode framing menurut Robert N. Entman. Menurut Robert N. Entman, framing dibagi menjadi empat cara (Eriyanto, 2012: 225-227)

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian masalah adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/ bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Ini merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa

dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

3. Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Elemen ini dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

4. Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Analisis dalam penelitian ini berfokus tentang bagaimana Media daring Tirto.id dan Detik.com menyeleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu. Untuk menganalisis seleksi isu dan penonjolan aspek, proses analisis menggunakan empat elemen framing model Robert N. Entman yang telah disebutkan seperti table berikut:

Tabel.5
Analisis Framing Model Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai
---	---

	masalah apa?
Diagnose cause (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa dilihat sebagai apa? Disebabkan oleh siapa? Apa yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk meligitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2011, hlm. 222.)

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data absah atau validitas peneliti memerlukan adanya triangulasi. Triangulasi merupakan persoalan penting dan krusial dalam upaya pengumpulan data. Bagi peneliti, data yang valid dan reliabel adalah hal yang diinginkan. Moleong berpendapat bahwa triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (2010:178).

Denzin (1978) dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi yaitu Teknik yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori (2010: 178).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola MediaOnline*. Bandung. Nuansa Cendikia.
- Armando dan Ciptadi. 2018. *Upaya Agensi Melawan Logika Jangka Pendek Jurnalisme Daring: Studi Kasus Tirto.id*. Depok: Jurnal Komunikasi Indonesia.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing*. Yogyakarta : LKiS
- Hartanto. 2014. *Jurnalisme Era Digital “Tantangan Industri Media Abad 21”*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Press
- Kiriyanto. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Kovach, B. & Rosenstiel, T. (2001). *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Penerjemah Yusi A. Pareanom. Jakarta: Pantau.

Kusumaningrat, Hikmat. Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik : Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lexy J Moeleong. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Margianto dan Syaifullah. 2013. *Media Online: Antara laba, Pembaca dan Etika*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Indonesia.

McQuail, Dennis 2002. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta :Erlangga.

Nurrudin, 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajawali Pers.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada.

Sumadiran, Haris. (2014). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Severin, Werner J dan James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi*. Kencana. Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taufiqurrohman. 2017. *CHAT PORNOGRAFI DALAM SOROTAN MEDIA ONLINE(Analisis Framing Pemberitaan Chat Pornografi Rizieq Shihab Pada*

Kompas.com dan Republika.co.id). skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Vichar Pratama Putra. 2015. *PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan vivanews.co.id edisi Agustus 2015).* Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Xena Levina Atmadja. 2014. *ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN SOSOK BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK) DI MEDIA ONLINE.* Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya Vol 2. no 1. Atmadja



Lampiran-lampiran

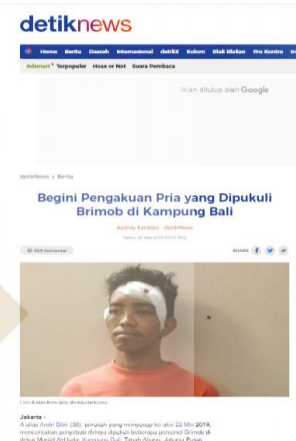
Artikel Detik.com dengan judul Isu Korban Tewas Hoax, Polri Jelaskan soal Brimob Pukuli Pria di Kampug Bali



(<https://news.detik.com/berita/d-4564421/isu-korban-tewas-hoax-polri-jelaskan-soal-brimob-pukuli-pria-di-kampung-bali>)

Diakses, 22 Desember 2019 pukul 01:00 WIB

Artikel Detik.com dengan judul Begini Pengakuan Pria yang Dipukuli Brimob di Kampung Bali



(<https://news.detik.com/berita/d-4564453/begini-pengakuan-pria-yang-dipukuli-brimob-di-kampung-bali>)

Diakses, 22 Desember 2019 pukul 01:00 WIB

Artikel Detik.com “Ketua DPR Minta Polri Dalam Kasus Serangan terhadap Polisi”



(<https://news.detik.com/berita/d-4567773/ketua-dpr-minta-polri-dalam-kasus-serangan-terhadap-polisi>)

Diakses, 22 Desember 2019 pukul 01:15 WIB

Artikel Detik.com “Polri Sudah Periksa Brimob yang Pukuli Pria di Kampung Bali”



(<https://news.detik.com/berita/d-4610950/polri-sudah-periksa-brimob-yang-pukuli-pria-di-kampung-bali>)

Diakses, 22 Desember 2019 pukul 01:15 WIB

Artikel Detik.com “Polri soal Dugaan Penyiksaan di Rusuh 22 Mei: Silahkan Lapor Propam”



(<https://news.detik.com/berita/d-4619284/polri-soal-dugaan-penyiksaan-di-rusuh-22-mei-silakan-lapor-propam>)

Diakses, 22 Desember 2019 pukul 01:30 WIB

Artikel Detik.com “Polri Tegaskan Transparan Tangani 10 Brimob Pengeroyok Kampung Bali



(<https://news.detik.com/berita/d-4619389/polri-tegaskan-transparan-tangani-10-brimob-pengeroyok-kampung-bali>)

Diakses, 22 Desember 2019 pukul 01:30 WIB

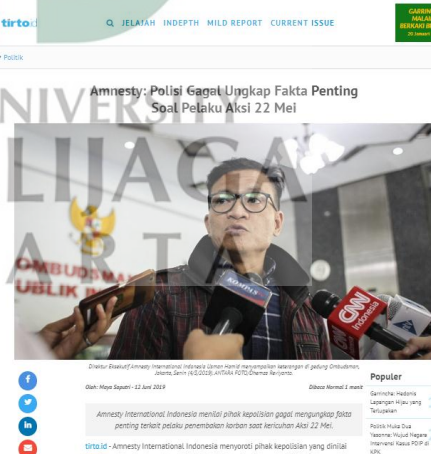
Artikel Tirto.id “Polisi Buru Penyebar Video Hoax Harun: Bagaimana dengan Pelakunya?”



(<https://tirto.id/polisi-buru-penyebar-video-hoax-harun-bagaimana-dengan-pelakunya-d5vf>)

Diakses, 3 Januari 2020 pukul 12:15 WIB

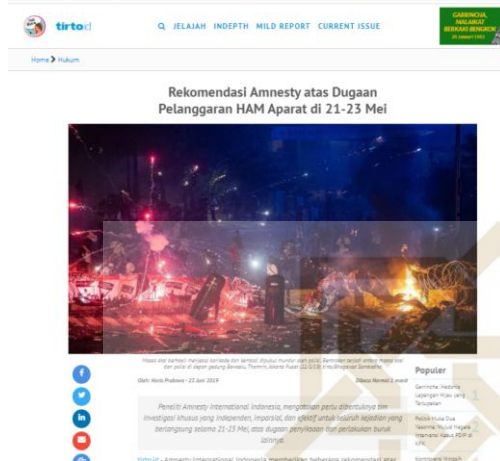
Artikel Tirto.id “Amnesty: Polisi Gagal Ungkap Fakta Penting Soal Pelaku Aksi 22 Mei”



(<https://tirto.id/amnesty-polisi-gagal-ungkap-fakta-penting-soal-pelaku-aksi-22-mei-ecql>)

Diakses, 3 Januari 2019) pukul 12:15 WIB

Artikel Tirto.id “Rekomendasi Amnesty atas Dugaan Pelanggaran HAM Aparat di 21-23 Mei”



(<https://tirto.id/rekomendasi-amnesty-atas-dugaan-pelanggaran-ham-aparat-di-21-23-mei-ec3z>)

Diakses, 3 Januari 2020 pukul 12:25 WIB

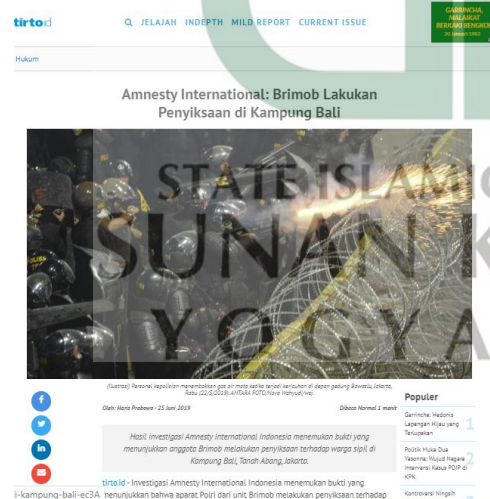
Artikel Tirto.id “Amnesty Surati Jokowi Terkait Penyiksaan oleh Polisi pada 21-23 Mei”



(<https://tirto.id/amnesty-surati-jokowi-terkait-penyiksaan-oleh-polisi-pada-21-23-mei-ec4a>)

Diakses, 3 Januari 2020 pukul 12:25 WIB

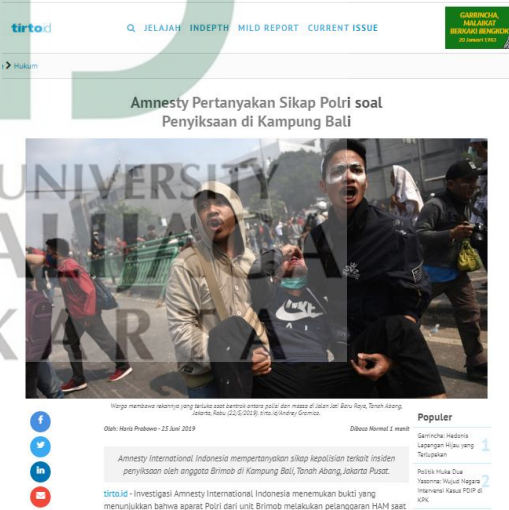
Artikel Tirto.id “Amnesty International: Brimob Lakukan Penyiksaan di Kampung Bali”



(<https://tirto.id/amnesty-international-brimob-lakukan-penyiksaan-di-kampung-bali-ec3A>)

Diakses, 3 Januari 2020 pukul 12:25 WIB

Artikel Tirto.id “Amnesty Pertanyakan Sikap Polri soal Penyiksaan di Kampung Bali”



(<https://tirto.id/amnesty-pertanyakan-sikap-polri-soal-penyiksaan-di-kampung-bali-ec39>)

Diakses, 3 Januari 2020 pukul 12:25 WIB

Artikel Tirto.id “Amnesty Tuntut Polri Transparan Soal Sanksi Personelnya Saat 22 Mei”

Amnesty Tuntut Polri Transparan Soal Sanksi Personelnya Saat 22 Mei



Kendaraan polisi yang bergerak berlatar dari Bundaran HI pada malam 22 Mei di sekitar lokasi peristiwa di Jakarta pada Kamis dinihari (22/5/2019). Tirto.id/Hetty Housheer

Ditulis: Mohammad Bennis - 8 Juli 2019

Amnesty Internasional Indonesia menuntut Polri transparan soal penanganan sanksi etik terhadap sepuluh orang personel Polri dalam penanganan aksi 22-22 Mei.

tirto.id - Manajer Kampanye Amnesty Internasional Indonesia Puji Kencana Putri menuntut Polri transparan soal penanganan sanksi etik terhadap sepuluh orang personel Polri dalam penanganan aksi 22-22 Mei.

Populer

Gerniche Hadono

Larangan Hukuk yang

Tersudutkan

Polisi Hukuk Dua

Yasmani Wulud Haggas

Internasional Kasus POP di

6/1/20

Kamowawa Ningsih

<https://tirto.id/amnesty-tuntut-polri-transparan-soal-sanksi-personelnya-saat-22-mei-edPe>

Diakses, 3 Januari 2020 pukul 12:30WIB

Artikel Tirto.id “Amnesty Desak Polisi Pelaku Penganiayaan di Kampung Bali Dipidana”

Amnesty Desak Polisi Pelaku Penganiayaan di Kampung Bali Dipidana



Ditulis: Adh Bramono - 8 Juli 2019

Amnesty Internasional Indonesia mendesak anggota Brimob yang terlibat penganiayaan di Kampung Bali dijatuhkan hukuman pidana.

tirto.id - Amnesty Internasional Indonesia mendesak Polri mengenakan sanksi pidana terhadap polisi yang terbukti menganiaya dan mengancam warga di Kampung Bali.

Populer

Gerniche Hadono

Larangan Hukuk yang

Tersudutkan

Polisi Hukuk Dua

Yasmani Wulud Haggas

Internasional Kasus POP di

6/1/20

Kamowawa Ningsih

<https://tirto.id/amnesty-desak-polisi-pelaku-penganiayaan-di-kampung-bali-dipidana-edSN>

Diakses, 3 Januari 2020 pukul 12:30 WIB

Artikel Tirto.id “Kerusuhan 22 Mei, Amnesty: Siapapun Pelanggar HAM Harus Dihukum”

Kerusuhan 22 Mei, Amnesty: Siapapun Pelanggar HAM Harus Dihukum



Agenda hari ini akan diisi dengan diskusi publik tentang kerusuhan 22 Mei yang akan digelar oleh Amnesty Internasional dan beberapa organisasi lainnya di Jakarta.

Ditulis: Adh Bramono - 8 Juli 2019

Amnesty Internasional Indonesia menuntut jajaran Polda Metro Jaya untuk meniadakan soal kerusuhan Mei 2019. Pertemuan ini merupakan kegiatan kampanye bagi

in-harus-dihukum-edWz

Populer

Gerniche Hadono

Larangan Hukuk yang

Tersudutkan

Polisi Hukuk Dua

Yasmani Wulud Haggas

Internasional Kasus POP di

6/1/20

Kamowawa Ningsih

<https://tirto.id/kerusuhan-22-mei-amnesty-siapapun-pelanggar-ham-harus-dihukum-edWz>

Diakses, 3 Januari 2020 pukul 12:30 WIB

Artikel Tirto.id “Ombudsman Panggil Polisi Terkait Dugaan Penganiayaan Aksi 22 Mei”

Ombudsman Panggil Polisi Terkait Dugaan Penganiayaan Aksi 22 Mei



Polisi mengiring para tersangka menuju ke rumah pada 22 Mei saat gear parkir di Polsek Metro Jakarta Barat.

Ditulis: Felicity Alabhar - 10 Juli 2019

Ombudsman menerima aduan dari pelbagai lembaga dan kerabat korban. Selanjutnya, polisi akan dipanggil untuk diinterogasi.

tirto.id - Anggota Ombudsman RI, Nikik Rahayu menyimpulkan rencana untuk memanggil pihak kepolisian terkait dugaan penganiayaan yang dilakukan oleh aparat saat menanggapi demonstrasi pada 21-23 Mei 2019.

Populer

Gerniche Hadono

Larangan Hukuk yang

Tersudutkan

Polisi Hukuk Dua

Yasmani Wulud Haggas

Internasional Kasus POP di

6/1/20

Kamowawa Ningsih

<https://tirto.id/ombudsman-panggil-polisi-terkait-dugaan-penganiayaan-aksi-22-mei-ed1P>

Diakses, 3 Januari 2020 pukul 12:30 WIB



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA